KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN SESUAI DENGAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN

Fandi Akhmad[1], Maulida Nurus Sofia[2], Gita Dwi Jayanti[3],
Windi Mega Lestari[4], Zakki Teguh Wibawa[5]
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
maulida1800031139@webmail.uad.ac.id , gita1800031141@webmail.uad.ac.id

Abstract

Leadership is indispensable in education because a good, wise, fair, and responsible leader will make the educational institution he leads more advanced and can achieve goals in accordance with the wishes of all members. This writing aims to: 1) Understand the intellectuals about the foundation of good leadership and according to the guidance of the Qur'an. 2) Studying the character of leadership according to the guidance of the Qur'an Surah Al-Maidah:51-53. 3) Describe the accuracy of an educator in leading students listed in the Al-Qur'an Surah Al-Baqarah:247. 4) Explain the self-management of a leader based on Surah Shaad:26. 5) Explain the characteristics of leadership in accordance with Surah Al -Qalam:4, Al-Qashash:26, Al Imran:159, An-Nisa:58, and Surah Al-Furqan:74. The research method used is a descriptive approach and literature study. The results of writing: 1) In this case the leader must be able to unite and advance the diversity of Muslim life. 2) In the Quranic stories there is fertile land that can help the success of educators in carrying out their duties. 3) Good quality or quality in educational institutions must be built as early as possible which can be grown through the family environment. Reflecting a good attitude in a leader includes factors, one of which arises through religious norms.

***Keywords**: Leadership, Education, Character*

Abstrak : Kepemimpinan sangat diperlukan dalam pendidikan karena seorang pemimpin yang baik, bijaksana, adil, serta bertanggungjawab akan membuat lembaga pendidikan yang dipimpinnya semakin maju dan dapat mencapai tujuan sesuai dengan keinginan semua anggota. Penulisan ini bertujuan untuk : 1)Memahamkan terhadap kaum intelektual mengenai landasan kepemimpinan yang baik dan sesuai tuntunan Al-Qur'an. 2)Mengkaji mengenai watak kepemimpinan sesuai tuntunan Al-Qur'an Surah Al-Maidah:51-53. 3)Menguraikan mengenai akurasi seorang pendidik dalam memimpin peserta didik yang tercantum dalan Al-Qur'an Surah Al-Baqarah:247. 4)Menjelaskan mengenai manajemen diri seorang pemimpin berdasarkan Surah Shaad:26. 5)Menjelaskan karakteristik kepemimpinan yang sesuai dengan Surah Al-Qalam:4, Al-Qashash:26, Al Imran:159, An-Nisa:58, dan Surah Al-Furqan:74. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan studi literatur. Hasil penulisan : 1) Seorang pemimpin harus mampu menjadi pemersatu di tengah keanekaragaman umat islam dan diharapkan juga mampu memajukan kehidupan umat islam kedepannya 2) Terdapat banyak kisah di dalam al qur'an yang menjabarkan bagaimana seorang pemimpin menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, itu dapat membantu kesuksesan para para pendidik selama menjalankan tugasnya. 3) Mutu atau kualitas yang baik dalam lembaga pendidikan harus di bangun sedini mungkin yang dapat di tumbuhkan melalui

lingkungan keluarga. Cerminan sikap yang baik pada seorang pemimpin mencangkup faktor yang salah satunya timbul melalui norma agama.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Pendidikan, Karakter

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan sebuah upaya yang dilakukan unuk menggerakkan serta membimbing orang lain agar bekerjasama untuk bisa mencapai tujuan yang sudah disusun oleh lembaga atau organisasi. Kepemimpinan dalam hal ini bukan sebuah jabatan ataupun gelar, tetapi kepemimpinan disini adalah sebuah proses yang panjang terjadinya perubahan yang terjadi didalam diri seseorang. Saat seseorang sudah mengetahui apa saja visi dan misi dalam hidupnya, saat tumbuh kedamaian didalam diri dan terbentuk karakter yang kokoh, saat ucapan dan tindakan mulai berpengaruh bagi lingkungan, dan mendorong trjadinya perubahan dalam organisasi, maka saat itulah terlahir pemimpin yang sejati (Munandar, 2017:109).

Dalam pendidikan juga diperlukan pemimpin yang mampu memajukan pendidikan. Pemimpin yang diperlukan adalah pemipin yang amanah, bertanggungjwab, serta mau menerima kritik dan saran dari semua anggota. Selain itu ia juga tidak segan untuk ikut bermusyawarah dan membicarakan bersama dengan seluruh orang yang terlibat dalam proses pendidikan. Pemimpin seperti ini diharapkan mampu berinovasi dan jelas ia akan semakin dipercaya oleh anggota karena mampu memberikan kinerja yang baik.

Saat dilaksanakannya kepemimpinan pendidikan secara umum, setiap pemimpin memiliki karakteristiknya masing-masing saat memimpin, diantaranya yaitu 1) melakukan kegiatan yang kreatif saat aktivitas kependidikan dan pembelajaran, 2) melakukan bimbingan, pengajaran, kemudan mengkoordinir kegiatan di lembaga yang melakukan proses pendidikan seperti di sekolah, 3) merumuskan ide baru yang lebih inovatif untuk kegiatan pendidikan serta penemuan-penemuan dalam bidang ilmu pendidikan dan pengajaran (Ulinnuha, 2019:142).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan studi literatur. Dengan digunakannya pendekatan deskriptif, data akan dijelaskan supaya informasi yang termuat didalamnya dapat diterima oleh pembaca. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dari hasil studi literature berbagai jurnal serta buku yang ada kaitannya dengan karakteristik kepemimpinan pendidikan yang sesuai dengan ayat al Qur'an.. Data yang diperoleh akan dianalisis secara mendalam, kemudian peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai penutup hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kepemimpinan

Seorang pemimpin sudah seharusnya dapat mempersatukan serta memajukan keberagaman kehidupan umat islam, maka kita sebagai seorang muslim harus bisa memiliki kualifikasi, seorang pemimpin seperti apakah yang diinginkan. Adapun karakteristik kepemimpinan yang sesuai adalah karakteristik yang tidak dapat dipisahkan dengan bagaimana keadaan serta kehidupan masyarakat yang dipimpinnya. Dengan demikian sifat atau karakter pemimpin tidak bisa dipisahkan dengan tujuan dari organisasi yang berusaha dicapai, apa saja pekerjaan yang dilakukan, sifat serta kemauan para anggota, situasi dan kondisi tempat hidup dimana para anggota itu berada (Munawwir, 1989:132).

Karakteristik kepemimpinan dalam Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 51-53

۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَّخِذُواْ ٱلۡيَهُودَ وَٱلنَّصَٰرَىٰٓ أَوۡلِيَآءَۘ بَعۡضُهُمۡ
أَوۡلِيَآءُ بَعۡضٖۚ وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمۡ فَإِنَّهُۥ مِنۡهُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ
ٱلظَّٰلِمِينَ ٥١

فَتَرَى ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ يُسَـٰرِعُونَ فِيهِمْ يَقُولُونَ نَخْشَىٰٓ أَن
تُصِيبَنَا دَآئِرَةٌ ۚ فَعَسَى ٱللَّهُ أَن يَأْتِىَ بِٱلْفَتْحِ أَوْ أَمْرٍ مِّنْ عِندِهِۦ فَيُصْبِحُوا۟
عَلَىٰ مَآ أَسَرُّوا۟ فِىٓ أَنفُسِهِمْ نَـٰدِمِينَ ﴿٥٢﴾

وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَهَـٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ أَقْسَمُوا۟ بِٱللَّهِ جَهْدَ
أَيْمَـٰنِهِمْ ۙ إِنَّهُمْ لَمَعَكُمْ ۚ حَبِطَتْ أَعْمَـٰلُهُمْ فَأَصْبَحُوا۟ خَـٰسِرِينَ
﴿٥٣﴾

Dari ayat diatas dapat dijelaskan, menjadi seorang pemimpin seharusnya dapat mengendalikan emosi yakni tidak suka marah, tidak mudah tersinggung perasaannya dan tidak terlalu meledak-ledak ketika sedang emosi atau marah. Ia tahu bagaimana menghormati orang lain, bertoleransi terhadap kekurangan orang lain dan mampu dengan mudah memaafkan kesalahan jika memang itu bukan masalah yang bersifat prinsipil. sikap tersebut sudah seharusnya dimiliki seorang pemimpin demi untuk kebaikan bersama. Maka saat itu sangat penting seorang umat muslim mengetahui kualifikasi yang sudah jelas tertera di Al qur'an sebagai pedoman untuk menentukan pemimpin yang layak untuk memimpin.

Karakteristik kepemimpinan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 247

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ ٱللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا ۚ قَالُوٓا۟ أَنَّىٰ يَكُونُ لَهُ
ٱلْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِٱلْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ ٱلْمَالِ ۚ قَالَ إِنَّ ٱللَّهَ
ٱصْطَفَىٰهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُۥ بَسْطَةً فِى ٱلْعِلْمِ وَٱلْجِسْمِ ۖ وَٱللَّهُ يُؤْتِى مُلْكَهُۥ مَن
يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٧﴾

Dalam ayat tersebut terdapat beberapa kisah para umat terdahulu. Kisah tersebut adalah salah satu cara yang di gunakan Al-Qur'an dalam menyajikan maksud-maksud dan tujuan tertentu. Dalam Al-Qur'an ada banyak kisah-kisah yang dirasa

bisa membantu keberhasilan para pendidik dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan memberikan mereka bekal berupa kependidikan dalam perilaku kehidupan para nabi, kabar berita yang membahas para umat terdahulu. Dalam QS Al-Baqarah ayat:247 terdapat penjabaran mengenai karakteristik guru sebagai seorang pendidik.

Guru merupakan seorang pendidik profesional, dan memiliki tugas yang tergolong berat namun bersifat sangat mulia, maka terdapat tuntutan syarat-syarat secara jasmani maupun rohani serta semua sifat lain yang diharap mampu menunjang untuk memikul tugas tersebut secara baik. Dengan pemikiran tersebut muncul pertanyaan apa nilai-nilai pendidikan dari QS Al-Baqarah ayat 247 tentang karakteristik seorang guru sebagai pendidik.

Karakteristik guru sebagai seorang pendidik harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu : syarat fisik,psikis, keagamaan, teknis, paedagogis, administratif, dan umur. Adapun nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam QS Al-Baqarah ayat:247 adalah :

1) Guru seharusnya memperluas ilmu

   Sebagai seorang pendidik yang bertugas mendidik, membimbing,mengajar peserta didik, sudah seharusnya ia memperluas ilmu seluas-luasnya. Guru yang dipercaya sebagai seseorang yang mampu mencerdaskan kehidupan anak bangsa, dengan berbagai usahanya mengajarkan ilmu-ilmu yang dimiliki, sangat tidak mungkin jika guru pendek akan ilmu. Itulah mengapa meskipun sudah menjadi seorang pendidik bukan berarti tidak lagi belajar dan memperluas ilmu, karena menjadi seorang guru berarti siap untuk belajar secara terus-menerus.

2) Guru hendaknya menjaga kesehatan fisik agar kuat dan sehat

   Memiliki badan fisik yang sehat dan bugar juga merupajkan syarat yang harus dimiliki guru. seorang guru yang ketika mengajar dalam keadaan fisik sehat dan bugar mempengaruhi minat belajar anak didik, karena dengan fisik yang sehat terdpat rasa semangat didalamnya. Berbeda dengan pendidik yang mengajar dalam keadaan fisiknya tidak vita tau kurang sehat, selain kurang menumbuhkan rasa semangat, juga ilmu yang disampaikan akan kurang maksimal karena kondisi pendidik yang kurang memungkinkan.

3) Guru hendaknya menjaga kemuliaan akhlaknya (Setiawan, 2021).
   Istilah guru "digugu lan ditiru" memang benar adanya, guru adalah seseorang inspirasi bagi anak didiknya. sudah sepatutnya seorang guru untuk terus memelihara akhlak yang baik.

Setelah dianalisis dan dikaji oleh beberapa pendapat para mufasir, kemudian dapat disimpulkan bahwa; isi kandungan QS Al-Baqarah ayat 247 mengkisahkan para pemuka Bani Israil yang sesat dan melakukan kedurhakaan, tidak percaya terhadap Nabinya, tidak menerima pengangkatan Thalut sebagai pemimpin dan penentuan Thalut sebagai raja yang terpilih oleh Allah SWT yang di anugrahi beberapa kelebihan termasuk keluasan ilmunya dan kekuatan fisiknya. Esensi yang terkandung di dalamnya;

- bakat secara fitrah yang ada pada diri Thalut, yaitu memiliki ilmu yang luas dengan matangnya pemikiran, sehingga memberikan peluang bagi dirinya untuk mampu mengatur tatanan kerajaan,
- memiliki tubuh yang kekar dan sehat, merupakan pertanda kesehatan pikirannya.

Karakteristik kepemimpinan dalam Al-Qur'an surat Shaad ayat 26

يَٰدَاوُۥدُ إِنَّا جَعَلْنَٰكَ خَلِيفَةً فِى ٱلْأَرْضِ فَٱحْكُم بَيْنَ ٱلنَّاسِ بِٱلْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ ٱلْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌۢ بِمَا نَسُوا۟ يَوْمَ ٱلْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Dalam ayat tersebut Allah Swt berpesan kepada penguasa agar mengambil keputusan di antara manusia dengan kebenaran dan jangan mengambil keputusan yang bisa menyesatkan dari jalan Allah Swt, Allah sudah menyediakan orang yang sesat dan melupakan perhitungan Ketika siksa kuburnya.

Karakteristik kepemimpinan dalam Al- Qur'an surat Al-Qalam ayat 4

Budi pekerti merupakan bagian dari ahklak yang memiliki instansi yang ada pada pendidikan agama islam, seorang pemimpin harus berbuat dan bersikap mulia,

terutama terhadap Allah Swt maupun dengan sesama manusia maupun linkunganya (Su'dadah, 2014:135).

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

Artinya: Dan Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Qs. Al-Qalam ayat 4).

Ayat tersebut berkaitan dengan keteladanan dengan budi pekerti, peran budi pekerti ini sudah diterapkan pada zaman dahulu, Rasulullah Saw dalam figure kepemimpinan muslimnya terdahulu memberikan siraman kepada umatnya, begitu juga dengan Ali bin Abi Tholib pemimpin muslim yang sejak kecil mengenyam pelajaran kenabian (Hafniati, 2018:127).

Karakteristik kepemimpinan dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 26

Manusia merupakan mahkluk Allah yang memiliki sangat banyak potensi terutama dalam mengemban amanat (Al-Banjari, 2008:21). Kepemimpinan merupakan suatu yang Amanah, didalam kepemimpinan membutuhkan karakter dan berbagai sifat yang terpuji, keduanya harus dikuasai oleh seorang pemimpin, karena didalam kepemimpinan itu tidak semata-mata menduduki jabatan, akan tetapi pemimpin yang mampu menjadi pelayan rakyat dan dapat dipercaya oleh rakyatnya. Untuk itu pemimpin harus mempunyai sifat-sifat kepemimpinan yaitu:

قَالَتْ إِحْدَىٰهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ
الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Ayat tesebut menekankan pada pemimpin harus memiliki sifat Amanah, karena Amanah itu dibebankan pada pundak pemimpin yang akan menjaga kepercayaan bagi rakyatnya, Amanah ini diberikan kepada pemimpin agar di kelola dengan baik dan digunakan bagi kemaslahatan bersama.

Karakteristik kepemimpinan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Karakteristik kepemimpinan yang ada didalam *Qs. Ali Imran* ayat 159 yaitu :

- **Lemah Lembut**

  Berhati lembut membuat seorang pemimpin akan semakin peka dengan apa yang terjadi di sekelilingnya. Ia mampu ikut merasa apa yang dirasakan oleh orang lain. Ketika pemimpin berhati lembut, pemimpin diharapkan bisa menerima masukan serta pendapat yang diberikan oleh orang lain. Bertutur kata yang baik dan lemah lembut akan membuat orang lain merasa nyaman dan dapat melakukan komunikasi dengan baik tanpa memandang status. Dengan berkata lemah lembut, seorang pemimpin akan dihormati tidak hanya oleh anggotanya saja, namun oleh masyarakat yang lebih luas. Kepribadian pemimpin yang lemah lembut adalah salah satu kepribadian yang berkaitan dengan efektivitas kepemimpinan (Wibowo, 2014:270).

- **Bermusyawarah**

  Musyawarah memiliki tujuan supaya pemimpin bisa mendengarkan apa saja pendapat-pendapat para anggotanya sehingga saat pengambilan keputusan dapat diterima oleh semua pihak. Hal tersebut juga membuat anggota lebih merasa terayomi oleh pemimpinnya (Rahmawati, 2017:9). Menjadi seorang pemimpin adalah kebanggaan tersendiri, dengan menjadi pemimpin kita harus bisa berkomunikasi dua arah dengan semua anggota.

Karakteristik kepemimpinan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ النَّاسِ أَن تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Karakteristik kepemimpinan yang ada didalam Qs.An-Nisa ayat 58 yaitu :

- **Amanat**

  Amanat atau tanggungjawab dapat di kelompokkan menjadi 3 hal yang penting yaitu tanggungjawab kepada Allah, kepada sesama, dan kepada diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut, kriteria pemimpin yang dimaksudkan disini yakni tidak berbuat lalai dan khianat kepada semua tanggung jawab yang telah diberikan Allah SWT, serta jabatan apapun yang telah diberikan/dipercayakan dari sesama manusia, serta terhadap dirinya sendiri. Intinya adalah, menjadi seorang pemimpin yang baik harus baik pula hubungannya dengan *Allah* dan hubungan dengan sesama manusia (Surahman dan Fery, 2015:37). Seorang pemimpin harus jujur dan bertanggung jawab agar amanat yang ia terima bisa jalankan dengan baik.

- **Adil**

  Berlaku adil tidak hanya dilakukan kepada sesama muslim saja. Dalam Islam, pemimpin harus berlaku adil kepada siapa saja baik itu yang sudah dikenal dan masih ada hubungan kekerabatan atau tidak sama sekali. Adil artinya mampu mengambil keputusan secara objektif, bukan secara subjektif serta terlepas dari perasaan dan kepentingan pribadi. Adil adalah perwujudan dari seorang pemimpin saat melaksanakan amanat kepemimpinannya. Amanat memberikan hak anggota dan amanat dalam menjalankan aturan, menegakkan aturan kepada siapa saja tanpa membeda-bedakan (Rahmawati, 2017:10).

- **Bertawakal**

  Tawakal berarti menyerahkan segala sesuatu dan ridho terhadap apapun hasil yang diberikan *Allah SWT* setelah melakukan sebuah ikhtiar. Saat senantiasa tawakal, seorang pemimpin akan selalu memiliki dugaan yang baik kepada *Allah* bahwa semua hasil yang diperoleh dari setiap usaha yang telah dilakukan adalah yang terbaik. Sehingga hal ini membuat pemimpin tidak gampang putus asa, tidak mudah menyalahkan orang lain, dan selalu berusaha memberikansegala sesuatu yang maksimal (Rahmawati, 2017:10).

Karakteristik kepemimpinan dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 74

وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَٱجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Memimpin umat bukanlah sebuah jalan yang mudah, tentu di dalamnya memiliki lika-liku termasuk hambatan yang akan muncul. Allah SWT menerangkan dalam Al-Quran Surah Al-Furqan pada ayat 74 yang didalamnya mengandung penjelasan menyangkut ranah pendidikan. Dalam lembaga pendidikan tentu terdapat sebuah struktural yang masing-masing memiliki peran penting dalam mensejahterakan umat manusia yang terlahir dengan karunia akal supaya mau terus beajar. Mutu atau kualitas yang baik dalam lebaga pendidikan harus di bangun sedini mungkin yang dapat di tumbuhkan melalui lingkungan keluarga, hal ini di upayakan untuk dapat terjalin hubungan yang baik antar sesama umat maupun masing-masing individu dengan individu lain, dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan dapat bercermin pada norma agama yang tidak jauh dengan kutipan dari isi Al-Quran yang salah satunya dari QS.Al-Furqan ayat 74.

Terdapat makna yang cukup luas dalam Al-Quran Surah Al-Furqan ayat 74 yamg membahas mengenai mutu pendidiakn religiusitas padasetiap diri manusia. Dalam memimpin lembaga Pendidikan Pemimpin tidak hanya cukup memenihi dari segi materil saja akan tetapi pemenuhan dalam aspek spiritul dapat menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan dalam upaya menciptakan hubungan timbal balik yang harmonis antara sesama mahluk sosial (Ratri, 2019). Relevansi penjelasan kepemimpinan dalam pendidikan berdasarkan Qs. Al- Furqan 74 yakni secara garis umum dapat diambil pengertian keilmuan bahwa sebagai manusia yang telah di anugrahi gelar Khalifah (pemimpin) di muka bumi kita harus dapat mempin seacra bijaksana yang sejalan dngan misi nabi Muhammad SAW yakni di dasari dengan Ahlak yang bak. Karena Ilmu tanpa di Iringi ahlak tidaj akan berjalan seimbang. Akhlak dalam memimpin ranah pendidikan harus di sertai pemahaman Qur'ani agar tidak salah dalam mengambil keputusan dan menetapkan sebuah kebijkan. Simpang

siur antara ketidak adilan yang terjadi akibat pemimpin yang salah langlah dalam menetapkan sebuah kebijkan menimbulkan keretakan dalam lebaga pendidikan Itu sendiri. Manusia dilahirkan untuk dapat menciptakan proses dialektika yang baik seusuai landasan agama dan tuntunan Rasulullah Saw agar dapat tercipta kedamaian antara umat manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa menjadi seorang pemimpin harus memiliki karakter atau sifat seperti yang sudah dijelaskan dan dijabarkan dalam ayat-ayat yang terdapat di Al-Qur'an. Menjadi pemimpin tidak boleh dzolim kepada anggotanya, harus selalu membuat keputusan yang adil dan berdasarkan kepentingan bersama. Selain itu pemimpin juga harus memiliki sifat yang lemah lembut, selalu bertawakal kepada Allah, bertanggungjawab dalam mengemban amanat, suka bermusyawarah, sehat jasmani dan rohani sehingga bisa memimpin dengan baik dan semua tujuan organisasi bisa tercapai. Dalam dunia pendidikan juga pemimpin di sekolah harus bisa membuat warga sekolah menjadi aman dan nyaman agar mereka bisa saling bekerjasama dalam memajukan sekolah.

DAFTAR PUSAKA

Amin, Surahman & Ferry Muhammadsyah Siregar. (2015). Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Al-Qur'an. *TANZIL: Jurnal Studi Al-Qur'an*, I(1).

Al-Banjari, Rachmat Ramadhana. (2008). *Prophetic Leadership*. (Yogyakarta: DIVA Press).

Hafniati. (2018). Aspek-aspek Fisiolofis Kepemimpinan dalam Al-Qur'an dan As-sunnah. dalam *Jurnal Al-Adyan*. 13(1), 127.

Munandar, H. (2017). Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al – Mabhats Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 2(2), 107–130.

Munawwir, EK Imam. (1998). *Asas-asas Kepemimpinan dalam Islam*. (Surabaya: Usaha Nasional).

Rahmawati, R. F. (2017). Karakteristik Pemimpin Dalam Perspektif Islam (Kajian Tafsir Ibnu Katsir). *Tadbir:Jurnal Manajeme Dakwah*, 2(1), 1–12.

Ratri, R. Antika Ritma. (2019). "Pola Asuh Orangtua Dalam Religiusitas Anak". Thesis Skripsi. IAIN Purwokerto.

Setiawan, Andri. *Nilai-nilai Pendidikan Dari Kisah Thalut Dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 247 Tentang Karakteristik Seorang Guru sebagai Pendidik.* http://elibrary.unisba.ac.id/files2/09.1407.pdf. 7 November 2021 pukul 07.00 WIB.

Su'dadah. (2014). Integritas Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti. *Jurnal Kependidikan*, II(1), 135.

Ulinnuha, N. R. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam. *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2(2), 141–152.

Wibowo. (2014). *Perilaku dalam Organisasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).Munandar, H. (2017). Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al – Mabhats Jurnal Penelitian Sosial Agama*, *2*(2), 107–130.